

Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Produktivitas Tanaman Pangan Padi (*Oryza sativa*) Di Desa Ampelgading Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang

Titis Wijayanti¹, Watemin², Pujiati Utami^{3*}

^{1, 2, 3} Fakultas Pertanian dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Dusun III, Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, 53182, Indonesia

*Email: wijayantitis26@gmail.com

Abstrak

Pembangunan pertanian di Indonesia masih dianggap paling penting dari seluruh pembangunan ekonomi. Sektor pertanian khususnya telah menjadi penyelamat perekonomian nasional karena pertumbuhannya justru meningkat sedangkan sektor lainnya justru mengalami pertumbuhan negatif. Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian berfungsi untuk menghubungkan praktik petani dengan pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang seiring dengan berkembangnya kebutuhan mereka. Penyuluhan pertanian bertujuan untuk mengubah perilaku orang dewasa, membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang lebih baik, serta memungkinkan mereka memilih dari berbagai pilihan pengetahuan yang ada dan mengambil keputusan untuk mengatasi permasalahan. Tujuan dari penelitian ini mengetahui profil penyuluh pertanian dan petani padi di Desa Ampelgading, program penyuluh pertanian, mengetahui peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas tanaman pangan padi dan mengetahui kendala dan solusi yang sudah dilakukan oleh petani untuk meningkatkan produksi tanaman padi. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu mengetahui identitas penyuluh pertanian sebagai informan kunci dan identitas responden yang berjumlah 38 petani padi dan program yang diberikan oleh penyuluh kepada petani dengan memberikan sarana produksi pertanian dan penyuluhan kunjungan lapangan serta peranan penyuluh pertanian dalam meningkatkan hasil produktivitas di Desa Ampelgading yang dikatakan berperan dengan kendala hama sundep, tikus, irigasi, dan keuangan dan solusi yang diberikan yaitu dengan meminta bantuan penyuluh serta menyemprotkan pestisida yang efektif. Kesimpulan untuk penelitian ini dalam peran penyuluh pertanian untuk meningkatkan hasil produktivitas tanaman padi di Desa Ampelgading dikatakan berperan dalam hasil produksi tanaman pangan padi.

Kata Kunci : Penyuluh, Petani, Padi, Produktivitas

1. PENDAHULUAN

Indonesia yang dikenal sebagai negara yang mayoritas penduduknya bekerja disektor pertanian memiliki lahan luas yang dapat digunakan sebagai penghidupan masyarakat sekitar. Namun sektor pertanian atau pertanian di Indonesia tidak hanya dapat dijadikan sebagai sumber penghidupan masyarakat saja, namun juga dapat meningkatkan perekonomian Indonesia. permanen dapat terwujud jika sektor pertanian yang memiliki nilai multifungsi dapat berperan dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. (Kusumaningrum, 2019).

Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian berfungsi untuk menghubungkan praktik petani dengan pemahaman dan teknologi yang terus berkembang seiring dengan berkembangnya kebutuhan mereka Informasi inovatif di sektor pertanian diperlukan agar petani dapat mengadopsi praktik- praktik yang mendukung aktivitas pertanian mereka. Informasi ini sering diberikan kepada petani melalui penyuluh lapangan (PPL) sebagai bagian dari kegiatan penyuluhan pertanian.

Penyuluhan pertanian bertujuan untuk merubah tingkah laku orang dewasa, memberikan mereka informasi, kemampuan dan sikap yang lebih baik, serta memberikan mereka kesempatan untuk memilih dari berbagai opsi pengetahuan yang ada dan mengambil keputusan guna mengatasi masalah meningkatkan kualitas hidup. (Apriyani & Marina, 2024).

Penyuluh berfungsi sebagai pendorong yang berdampak pada cara masyarakat menerima inovasi sebelum mereka mengintegrasikan inovasi itu. Disamping itu, penyuluh juga mampu mengembangkan keterampilan petani, meningkatkan kekuatan organisasi petani, dan memperkuat kerja sama dengan pemerintah serta pihak berkepentingan di sektor agribisnis lainnya. Peran penasihat meliputi: Pertama, peran penasihat: penasihat harus mampu memberikan bimbingan atau nasihat dan memotivasi petani untuk mengembangkan kemampuannya. Kedua, peran penyelenggara atau penasehat memfasilitasi praktik pertanian dengan memperkuat kapasitas kelompok tani. Ketiga, peran asisten teknis, atau instruktur, harus memiliki pengetahuan dan keterampilan pelatihan khusus. Peran keempat adalah sebagai fasilitator. Artinya pengajar harus mampu menjalin hubungan dengan organisasi luar seperti institusi penelitian, agen pemasaran, dan entitas lainnya (Mubarak, 2021).

Kabupaten Pemalang adalah sebuah distrik di Jawa Tengah yang setiap tahunnya mengalami perubahan pada area pertanian padi. Pengalih fungsian tanah pertanian membawa dampak buruk yang serius terhadap ketahanan pangan, terutama di Kabupaten Pemalang, yang dikenal sebagai penghasil beras di Pulau Jawa. Konversi lahan adalah proses mengubah sebagian atau seluruh fungsi penggunaan menjadi fungsi lain. Di Jawa Tengah, konversi lahan pertanian terus bertambah setiap tahun disebabkan oleh pertumbuhan populasi dan stimulus untuk pembangunan industri, serta kebutuhan akan lahan yang semakin meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebaran dan besarnya tekanan penduduk di lahan persawahan Kabupaten Pemalang (Pemalang & Tengah, 2023).

Kecamatan Ampelgading secara fisik termasuk dataran rendah yang dilintasi hutan lindung di Tegalsari Barat dan Sokawati. Ampelgading juga dibatasi oleh kali comal. Batas-batas wilayah kecamatan ampelgading antara lain yaitu sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Petarukan dan Kecamatan Ulujami, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bodeh dan Kecamatan Comal, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Batarbolang, dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Taman dan Kecamatan Petarukan. Desa Ampelgading merupakan salah satu wilayah yang dengan mata pencaharian yang terdiri dari petani, pedagang, pegawai negeri, dan guru. Kecamatan Ampelgading memiliki total luas wilayah sebesar 53,30 km atau sekitar 4,78% dari wilayah Kabupaten Pemalang. Luas lahan pertanian di Kecamatan Ampelgading mencapai 3.582,3 Ha. (Badan Pusat Statistik, 2022).

Penyuluh pertanian yang ada di Balai Penyuluh Pertanian Desa Ampelgading terdapat 4 orang yaitu bapak Arif Fajar Priyono dengan desa binaan Karengtengah, Banglarangan, Cibiyuk. Bapak Mohammad Dahlan dengan desa binaan yaitu Tegalsari Timur, Tegalsari Barat, Sokowati, Losari, Ujunggede. Bapak Slamet Urbayanto dengan desa binaan Sidokare, Jatirejo, Kebagusan. Untuk Desa Ampelgading di pegang oleh bapak Harmanto beliau membina beberapa desa yaitu Wonogiri, Blimbing, Kemuning, Karangtalok dan Desa Ampelgading dengan komoditas utama padi. Berikut merupakan hasil produksi tanaman padi di Kecamatan Ampelgading:

Tabel 1. Hasil Produksi Padi di Kecamatan Ampelgading

Desa / Kelurahan	Hasil produksi padi (ton/hektar)		
	2021	2022	2023
Sokawati	6,0	6,5	6,3
Tegalsari Barat	6,1	6,3	6,3
Tegalsari Timur	6,3	6,1	6,3
Kemuning	6,0	6,1	6,1
Karangtalok	6,1	6,0	6,3
Wonogiri	6,0	6,3	6,5
Blimbing	6,3	6,0	6,3
Ampelgading	6,0	6,1	6,1
Karangtengah	6,0	6,2	6,2
Cibiyuk	6,3	6,0	6,4
Banglarangan	6,2	6,3	6,2
Losari	6,0	6,0	6,1
Ujunggede	6,3	6,3	6,3
Jatirejo	6,1	6,5	6,3
Kebagusan	6,0	6,3	6,3
Sidokare	6,3	6,0	6,3

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan Ampelgading, diolah 2024

Pada Tabel 1 menunjukkan hasil survey di kantor Balai Penyuluhan Kecamatan Ampelgading bahwa Desa Ampelgading dengan luas lahan sawah 150 hektar dan terdapat 300 petani padi mengalami peningkatan hasil produksi padi sehingga peran penyuluh di Desa Ampelgading dalam meningkatkan hasil produksi tanaman padi sangat berpengaruh. Kelompok tani yang ada di Desa Ampelgading terdapat 4 kelompok tani yaitu Intisari yang beranggotakan 75 orang, Arum Tani yang beranggotakan 79 orang, Gondosari yang beranggotakan 21, dan yang terakhir Mekarsari yang beranggotakan 131 orang, sehingga petani padi di Desa Ampelgading sangat membutuhkan peran penyuluh pertanian untuk mengoptimalkan pengelolaan lahan dan pengembangan usaha tani. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh penyuluh pertanian Desa Ampelgading biasanya melakukan monitoring di Desa Ampelgading dengan tujuan memberikan saran kepada petani guna meningkatkan hasil produksi tanaman padi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Ampelgading, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang. Penelitian ini dipilih secara sengaja (*Purposive*). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2025 dengan jenis data yang digunakan penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

2.1 Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peralatan menulis (kertas dan pulpen), perekam, *software* untuk pengolahan data.

2.2 Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan *probability sampling* yang merupakan metode yang memberikan kesempatan yang setara kepada elemen atau anggota dari populasi untuk terpilih bagian dari sampel. Jumlah petani yang ada di Desa Ampelgading terdapat populasi dalam penelitian kali ini sebesar 300 petani. Dengan sampel petani yang ditarik dengan proporsi sebanyak 15% dengan rumus solvin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad (1)$$

$$n = \frac{300}{1 + 300(0,15)^2}$$

$$n = \frac{300}{1 + 6,75}$$

$$n = \frac{300}{7,75}$$

$$n = 38,7096$$

$$n = 38$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Toleransi Kesalahan

Berikut ini merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempertimbangkan banyak faktor pada saat pelaksanaan. Observasi dapat digunakan dalam penelitian untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan fenomena alam. Cara ini juga dapat diterapkan bila jumlah responden sedikit. observasi yang dilakukan ketika melakukan penelitian langsung pada dua penelitian, atau situasi yang diamati untuk mengumpulkan data (kadang disebut observasi partisipan). Berbeda dengan observasi partisipan, observasi jenis ini tidak memperbolehkan peneliti menggunakan subjek dalam aktivitas atau situasi yang diamati untuk mengumpulkan data. Hal ini dikenal sebagai observasi non-partisipan..

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data secara langsung antara pihak primer dan sekunder melalui pertanyaan pribadi dan tanya jawab.

c. Kuisioner

Kuisioner adalah metode mengajukan pertanyaan dan meminta jawaban kepada responden. Menurut Sugiyono (2017) kuisioner atau angket adalah metode pengumpulan informasi yang dilakukan dengan memberikan rangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada partisipasi untuk dijawab.

d. Dokumentasi

Dokumentasi atau yang lebih dikenal dengan dokumentasi penelitian merupakan suatu teknik pengumpulan data yang melibatkan analisis dan interpretasi terhadap dokumen tertulis, baik dokumen elektronik maupun dokumen gambar.

Analisis data adalah proses pengolahan data untuk tujuan menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan sebagai proses dasar pengambilan keputusan untuk memecahkan masalah.

Berikut analisis yang digunakan pada penelitian ini:

- a. Untuk mengetahui rumusan masalah yang pertama mengenai profil penyuluh pertanian dan petani padi di Desa Ampelgading menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mengetahui profil mencakup nama, jenis kelamin, status, sumber pekerjaan utama, dan lain-lain.

- b. Untuk mengetahui rumusan masalah yang kedua yaitu apa saja program penyuluh pertanian yang diberikan kepada petani padi di Desa Ampelgading menggunakan deskriptif kualitatif.
- c. Peranan penyuluh dalam meningkatkan produktivitas tanaman padi di Desa Ampelgading yaitu menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2018), skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang-orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang diukur dikonversi ke indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan sebagai titik awal untuk menyusun elemen instrument yang terkandung dalam bentuk pernyataan atau pertanyaan.

Tabel 2. Skala *Likert*

Skor	Jawaban
1	Tidak berperan
2	Cukup berperan
3	Berperan
4	Sangat berperan

Sumber Data: Sekunder Diolah, 2025.

Untuk mendiskripsikan peran penyuluh pertanian dan persepsi terhadap persepsi petani terhadap kinerja penyuluh pertanian menggunakan rumus interval yakni :

Nilai tertinggi = jumlah responden x skor tertinggi x jumlah pertanyaan

Nilai terendah = jumlah responden x skor terendah x jumlah pertanyaan

Setelah itu nilai interval akan dihitung dengan rumus berikut :

$$i = \frac{\text{nilai tertinggi} \times \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kategori}} \quad (2)$$

Untuk mengukur tingkat peran penyuluh pertanian dalam produktivitas tanaman pangan padi digunakan rumus sebagai berikut :

Nilai tertinggi = $38 \times 4 \times 4 = 608$

Nilai terendah = $38 \times 1 \times 4 = 152$

Maka intervalnya, $= \frac{608-152}{4} = 114$

Tabel 3. Interval Kelas

Skor	Interval kelas	Tingkat peran penyuluh
1	114 – 228	Tidak berperan
2	229 – 342	Cukup berperan
3	343 – 456	Berperan
4	457 – 570	Sangat berperan

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Setelah diketahui Tingkat peran penyuluh pertanian disetiap indikator, selanjutnya mengukur Tingkat peran penyuluh pertanian secara keseluruhan indikator. Pengukuran ini bertujuan untuk menghasilkan Kesimpulan mengenai sejauh mana peran penyuluh pertanian di Desa Ampelgading telah berjalan dengan baik.

- d. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami penyuluh selama penyuluhan dan bagaimana Solusi yang diberikan penyuluh dalam menghadapi kendala tersebut dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif.

3. HASIL dan PEMBAHASAN

3.1 Identitas Informan Kunci

Informan kunci dalam penelitian ini berjumlah satu orang penyuluh pertanian di Desa Ampelgading. Berikut adalah identitas dari informan kunci yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Identitas Informan Kunci

Nama	Usia (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Lama Bekerja (Tahun)	Wilayah Kerja
Hmt	58	STM Pertanian	16	Ampelgading, Blimbing, Kemuning, Wonogiri, Karangtalok.

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Dari data di atas penyuluh pertanian Bapak Harmanto berusia 58 tahun dengan Pendidikan terakhir yang di tempuh di STM Pertanian. Beliau sudah bekerja menjadi penyuluh pertanian selama 16 tahun. Selain itu Beliau telah membina Desa Ampelgading selama 3 tahun terakhir.

3.2 Identitas Responden

Responden dalam penelitian kali ini adalah petani padi di Desa Ampelgading Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang yang berjumlah 38 orang. Beberapa karakteristik yang dianggap penting dan berpengaruh yaitu meliputi Umur, Tingkat Pendidikan, Luas lahan, lama Bertani, pekerjaan utama dan lama bergabung dengan kelompok tani.

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin dapat mempengaruhi kepuasan petani padi sawah terhadap peranan penyuluh pertanian di Desa Ampelgading. Data jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Jenis Kelamin Responden Petani Padi di Desa Ampelgading

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	36	94,74
2	Perempuan	2	5,26
Jumlah		38	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 5. Diketahui jumlah responden petani padi yang ada di Desa Ampelgading yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan responden berjenis kelamin perempuan. Jumlah petani padi yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 36 jiwa dengan presentase 95% dan petani padi yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 2 jiwa dengan persentase sebesar 5%.

b. Umur Petani

Umur petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan dalam mengelola usaha tani yang dilakukan.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	< 50	11	29
2.	50 - 60	16	42
3.	>60	11	29
Jumlah		38	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel ke 6, diketahui bahwa usia mayoritas petani padi yang ada di Desa Ampelgading Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang sekitar 50 – 60 tahun sebanyak 16 jiwa dengan persentase sebesar 42%. Menurut data usia diatas dapat disimpulkan bahwa petani padi masih berada di umur produktif. Oleh sebab itu usia produktif dapat meningkatkan produktivitas tanaman pangan padi di Desa Ampelgading Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang.

c. Tingkat Pendidikan Petani Responden

Pendidikan merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan pada diri seseorang. Tingkat Pendidikan petani responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini yang terbagi menjadi 4 golongan SD, SLTP, SLTA, dan Sarjana.

Table 7. Tingkat Pendidikan Petani Padi di Desa Ampelgading

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1.	SD/Sederajat	18	47,37
2.	SMP/Sederajat	10	26,31
3.	SMA/Sederajat	10	26,31
Jumlah		38	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 7. diketahui bahwa pendidikan terbanyak yang terakhir ditempuh 38 petani padi di Desa Ampelgading Kabupaten Pemalang yaitu SD dengan jumlah 18 jiwa dengan persentase 48%. Responden lainnya beraneka macam seperti SMP, dan SMA.

d. Lama Berusahatani

Pengalaman berusahatani merupakan lama waktu yang digunakan petani dalam menekuni usaha usahatani.

Tabel 8. lama Bertani Padi di Desa Ampelgading

No.	Lama Bertani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	1-10	15	39,47
2.	11-20	12	31,58
3.	21-30	8	21,05
4.	31-40	3	7,89
Jumlah		38	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa pengalaman bertani padi di Desa Ampelgading Kabupaten Pemalang yang paling lama Bertani yaitu 40 tahun dan yang baru memulai bertani yaitu 8 tahun. Responden paling banyak memiliki pengalaman Bertani terdapat pada katagore 1-10 tahun dengan persentase sebesar 39%. Dapat disimpulkan bahwa petani padi yang memiliki pengalaman yang lebih lama dapat mengetahui bagaimana cara untuk meningkatkan hasil produksi.

e. Luas Lahan Responden

Luas lahan yang digunakan petani merupakan salah satu faktor yang penting untuk melaksanakan usahatani.. Teori ladang sempit, sedang, dan luas dalam konteks pertanian mengacu pada perbedaan skala lahan yang digunakan untuk bercocok tanam. Ladang sempit umumnya memiliki luas kurang dari 0,5 hektar, ladang sedang antara 0,5 hingga 2 hektar, dan ladang luas lebih dari 2 hektar.

Tabel 9. luas Lahan Yang Digarap Responden Petani Padi di Desa Ampelgading

No.	Luas Lahan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Sempit	20	52,63
2.	Sedang	18	47,37
3.	Luas	-	-
Jumlah		38	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 9, dapat diketahui bahwa luas lahan yang digarap petani padi memiliki rata-rata luas lahan sempit dengan jumlah 20 petani dengan persentase 52,63%. Luas lahan sedang yang digarap oleh petani berjumlah 20 petani dengan persentase 47,37%.

f. Hasil Produksi Petani Padi

Hasil produksi yang di peroleh petani padi di Desa Ampelgading Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Produksi Yang Diperoleh Responden

No.	Hasil Produksi (ton)	Jumlah Petani	Persentase (%)
1	0,5-2	10	26,31
2	2-4	19	50
3	5-6	9	23,68
Jumlah		38	100

Sumber Data Primer, Diolah 2025.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil produksi yang diperoleh petani padi di Desa Ampelgading paling banyak dengan jumlah 2-4 ton dengan persentase 50%. Sedangkan paling sedikit hasil produksi yang diperoleh petani yaitu 5-6 ton dengan persentase 23,68%.

g. Pekerjaan Utama

Pekerjaan adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup bagi manusia dalam hal ini yang sangat dibutuhkan adalah makanan. Berikut data pekerjaan utama Petani padi di Desa Ampelgading.

Tabel 11. Pekerjaan Utama Petani Padi di Desa Ampelgading

No.	Pekerjaan Utama	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Petani	20	52,63
2.	Pedagang	5	13,16
3.	Buruh	10	26,31
4.	Lain-lain	3	7,89
Jumlah		38	100

Sumber Data Primer Diolah 2025

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa sumber pendapatan utama terbanyak adalah petani dengan jumlah 20 orang dengan persentase 52,63%. Perkerjaan utama paling sedikit sebagai pedagang berjumlah 5 orang dengan persentase 13,16%.

h. Lama Bergabung Kelompok Tani

Lama bergabung kelompok tani yaitu lama waktu yang diikuti oleh petani dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan oleh kelompok. Untuk mengetahui lamanya petani dalam mengikuti kegiatan kelompok tani dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Lama Mengikuti Kelompok Tani

No.	Lama Mengikuti Kelompok Tani (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase %
1.	<5	8	21,05
2.	5 - 10	20	52,63
3.	>10	10	26,31
Jumlah		38	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 12, diketahui bahwa mayoritas petani padi sawah yang bergabung pada kelompok tani di Desa Ampelgading Kabupaten Pemalang berkisar 5–10 tahun dengan persentase 53% sebanyak 20 jiwa. Petani padi sawah yang bergabung pada kelompok tani paling sedikit yaitu < 5 tahun berjumlah 8 jiwa dengan persentase 21%.

3.3 Program Penyuluh Pertanian

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh terdapat beberapa program yang diberikan penyuluh pertanian kepada kelompok tani di Desa Ampelgading sebagai berikut.

- a. Bantuan sarana produksi pertanian
 - 1) Pupuk

Bantuan pupuk yang diberikan penyuluh terhadap kelompok tani adalah pupuk organik. Adanya program ini diharapkan petani dapat dengan mudah untuk mendapatkan pupuk organik. Petani bisa mendapatkan bantuan pupuk organik cair selama 3th sekali.

- 2) Benih

Penyuluh memberikan benih bermutu bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi pertanian yang cocok ditanam oleh petani di Desa Ampelgading. Program ini diberikan setiap tahun sekali dengan alokasi 25kg/ha.

- b. Penyuluhan Kunjungan Lapangan

Salah satu kegiatan rutin seorang PPL adalah melakukan kunjungan lapangan ke lokasi atau lahan budidaya guna mengamati proses perkembangan tanaman budidaya secara langsung. PPL Harmanto melakukan kunjungannya setiap satu sampai dua kali dalam sebulan guna mengamati progres perkembangan tanaman padi di Desa Ampelgading.

3.4 Peran Penyuluh Pertanian

- a. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator

Peran penyuluh pertanian sebagai motivator adalah memotivasi petani agar mau dan mampu menerapkan inovasi dalam berusahatan. Peran penyuluh pertanian sebagai motivator dapat dilihat pada tabel.

Tabel 13. Tingkatan Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator

No.	Pernyataan Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Motivator	Nilai
1.	Penyuluh pertanian memotivasi petani untuk meningkatkan produktivitas hasil panen padi.	96
2.	Penyuluh pertanian memberikan dorongan kepada petani untuk menerapkan teknik budidaya yang baik.	105
3.	Penyuluh membantu membangun semangat kerja petani dalam menghadapi tantangan di lapangan	95
4.	Penyuluh mendorong untuk meningkatkan hasil produksi	107
Total Nilai		403
Tingkat Peran Penyuluh Pertanian		Berperan

Sumber : Data Primer Diolah 2025

Pada tabel diatas peran penyuluh sebagai motivator dikatakan berperan dengan total nilai 403.

b. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator

Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator dapat dilihat pada tabel.

Tabel 14. Tingkatan Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator

No	Pernyataan Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator	Nilai
1.	Penyuluh memfasilitasi petani untuk mendapatkan akses kepada sumberdaya pertanian (pupuk, benih, dll.)	124
2.	Penyuluh menyediakan sarana untuk pelatihan dan diskusi bagi petani	92
3.	Penyuluh menjembatani petani dengan pemerintah atau lembaga terkait untuk mendukung kebutuhan petani.	97
4.	Penyuluh membantu petani untuk mendapatkan akses dengan Dinas Pertanian	114
Total Nilai		427
Tingkat Peran Penyuluh Pertanian		Berperan

Sumber Data Primer Diolah 2025

Pada tabel diatas peran penyuluh sebagai fasilitator dikatakan berperan dengan total nilai 427.

c. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Inovator

Penilaian peran penyuluh pertanian sebagai innovator dapat dilihat pada tabel.

Tabel 15. Tingkatan Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Inovator

No.	Pernyataan Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Inovator	Nilai
1.	Penyuluh memperkenalkan teknologi baru kepada petani untuk meningkatkan produktivitas padi.	114
2.	Penyuluh memberikan inovasi dalam pengelolaan lahan dan irigasi untuk hasil panen yang maksimal.	93
3.	Penyuluh membantu petani menerapkan metode efesien dan efektif yang ramah lingkungan	98
4.	Penyuluh memberikan Solusi inovatif dalam menghadapi masalah hama dan penyakit pada tanaman padi	103
Total Nilai		408
Tingkat Peran Penyuluh Pertanian		Berperan

Sumber Data Primer Diolah 2025

Pada tabel diatas peran penyuluh sebagai innovator dikatakan berperan dengan total nilai 408.

d. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Supervisor

Penilaian peran penyuluh pertanian sebagai supervisor dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 16. Tingkatan Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Supervisor

No.	Pernyataan Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Supervisor	Nilai
1.	Penyuluh memantau dan pengevaluasi kegiatan budidaya yang dilaakukaan oleh petani	108
2.	Penyuluh memberikan saran perbaikan setelah memantaau aktivitas petani di lapangan.	99
3.	Penyuluh memastikan petani melaksanakan program yang telah direncanakan bersama.	88
4.	Penyuluh membantu mengidentifikasi kelemahan petani dalam proses pengolahan	92
Total Nilai		387
Tingkat Peran Penyuluh Pertanian		Berperan

Sumber Data Primer Diolah 2025

Pada tabel diatas peran penyuluh sebagai supervisor dikatakan berperan dengan total nilai 387.

e. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Edukator

Penilaian penyuluh pertanian sebagai edukator dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 17. Tingkatan Peran Penyuluh Pertaanian Sebagai Edukator

No.	Pernyataan Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Edukator	Nilai
1.	Penyuluh memberikan pelatihan kepada petani tentang Teknik budidaya padi yang baik.	76
2.	Penyuluh meningkatkan pengetahuan petani tentang pemilihan pupuk dan pestisida yang tepat.	129
3.	Penyuluh memberikan materi Pendidikan tentang pengolahan hasil panen padi.	81
4.	Penyuluh mendemonstrasikan cara penanaman yang baik dan benar pada petani	82
Total Nilai		368
Tingkat Peran Penyuluh Pertanian		Berperan

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Pada tabel diatas perean penyuluh sebagai edukator dikatakan berperan dengan total nilai 406.

f. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Konsultan

Penilaian penyuluh tentang peran penyuluh pertanian sebagai konsultan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 18. Tingkatan Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Konsultan

No.	Pernyataan Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Konsultan	Nilai
1.	Penyuluh memberikan solusi atas masalah yang dihadapi petani dalam proses budidaya padi.	114
2.	Penyuluh menjadi tempat konsultasi petani untuk meningkatkan produktivitas padi.	109
3.	Penyuluh memberikan saran yang relevan dan aplikatif sesuai dengan kondisi petani.	92
4.	Penyuluh memberikan panduan yang jelas tentang penerapan teknologi pertanian	114
Total Nilai		429
Tingkat Peran Penyuluh Pertanian		Berperan

Sumber Data Primer Diolah 2025

Dari tabel diatas peran penyuluh sebagai konsultan dikatakan berperan dengan total nilai 429.

g. Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Evaluator

Penilaian penyuluh tentang peran penyuluh sebagai evaluator dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19. Tingkatan Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Evaluator

No.	Pernyataan Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Evaluator	Nilai
1.	Penyuluh mengevaluasi hasil panen petani secara berkala untuk mengetahui keberhasilan program.	86
2.	Penyuluh memberikan umpan balik kepada petani setelah melakukan evaluasi kegiatan.	87
3.	Penyuluh melibatkan petani dalam evaluasi keberhasilan Teknik atau program yang diterapkan.	114
4.	Penyuluh menganalisis kendala yang dihadapi petani untuk memperbaiki metode di masa depan.	114
Total Nilai		401
Tingkat Peran Penyuluh Pertanian		Berperan

Sumber Data Primer Diolah 2025

Pada tabel diatas peran penyuluh sebagai evaluator dikatakan berperan dengan total nilai 401.

h. Rekapitulasi Keseluruhan Peran

Peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas tanaman pangan padi di Desa Ampelgading bertujuan untuk bagaimana penyuluh menjalankan tugasnya. Pengukuran peran sudah menggunakan variabel yang terdiri dari 4 pertanyaan dari setiap perannya dengan skor 1 sampai 4. Sehingga dapat diketahui peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produktivitas padi di Desa Ampelgading pada tabel berikut:

Tabel 20. Recap Peran Penyuluh Pertanian

No.	Peran Penyuluh Pertanian	Nilai	Keterangan
1.	Peran Penyuluh Sebagai Motivator	403	Berperan
2.	Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator	427	Berperan
3.	Peran Penyuluh Sebagai Inovator	408	Berperan
4.	Peran Penyuluh Sebagai Supervisor	387	Berperan
5.	Peran Penyuluh Sebagai Edukator	368	Berperan
6.	Peran Penyuluh Sebagai Konsultan	429	Berperan
7.	Peran Penyuluh Sebagai Evaluator	401	Berperan
Jumlah rata-rata		403,28	Berperan

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa penyuluh pertanian dalam memingkatkan hasil produktivitas tanaman pangan padi di Desa Ampelgading Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang dikatakan berperan dengan jumlah nilai rata-rata 403,28. Adapun nilai terendah adalah peran penyuluh sebagai edukator yaitu 368 dengan kategori berperan. Sedangkan nilai tertinggi adalah peran penyuluh pertanian sebagai konsultan yaitu 429 dengan katagori berperan. Maka demikian penyuluh pertanian telah menjalankan tugasnya dengan maksimal dengan keseluruhan pran yang ada.

3.5 Kendala dan Solusi yang Dihadapi Petani

a. Kendala Dan Solusi Yang Dihadapi Petani

Tabel 21. Kendala dan Solusi Yang Dihadapi Petani

No	Kendala	Solusi	Jumlah Petani
	Hama Tikus	Memasangkan perangkat tikus	38
		Meminta bantuan pada penyuluh	
	Wereng	Menggunakan pupuk yang efektif	13
	Sundep	Memberikan pupuk yang disarankan oleh penyuluh	
	Irigasi	Meminta bantuan ulu-ulu untuk mengecek saluran irigasi.	9
		Mengairi sawah dengan alat bantu mesin diesel.	
	Keuangan	Meminjam bantuan keuangan keluarga	8

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa hama yang paling banyak dihadapi petani padi di Desa Ampelgading adalah hama tikus semua terserang dengan Solusi yang di lakukan petani yaidu dengan memasangkat perangkat tikus dan meminta batuan penyuluh untuk membasmi secara bersama sama.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu karakteristik responden merupakan petani padi sawah yang ada di Desa Ampelgading Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang sebanyak 38 orang yang dilakukan selama 30 hari atau sebulan. Mayoritas petani padi yang ada di Desa Ampelgading berjenis kelamin laki-laki yang berusia 50-60 tahun dengan mayoritas sudah Tingkat Pendidikan terakhir SD/Sederajat dan sudah memiliki pengalaman Bertani rata-rata sekitar 1-10 tahun. Luas lahan yang dimiliki responden termasuk luas lahan sempit yang luasnya sekitar kurang dari 0,5 ha. Mayoritas pekerjaan utama responden adalah petani dengan pengalaman mengikuti kelompok tani rata-rata 5-10 tahun. Program yang dilakukan penyuluh pertanian yang ada di Desa Ampelgading yaitu bantuan sarana produksi pertanian yang berupa pupuk organik cair dan benih tanaman padi dan penyuluhan yang dilakukan satu sampai dua kali dalam sebulan.

Penyuluh pertanian berperan dalam meningkatkan produktivitas tanaman padi sawah di Desa Ampelgading. Peranan yang dijadikan sebagai motivator, fasilitator, innovator, supervisor, edukator, konsultan, evaluator dengan skor rata-rata 403,28 (berperan). Kendala dan solusi yang dihadapi oleh responden di Desa Ampelgading yaitu serangan hama dan penyakit pada tanaman padi dan keterbatasan modal petani dan saluran irigasi. Solusi yang dilakukan oleh petani hanya mengandalkan modal pribadi dan bantuan yang diberikan oleh penyuluh pertanian dan menggunakan alat bantu mesin diesel untuk mengairi sawah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada dosen dan pembimbing universitas Muhammadiyah atas bimbingan dan arahnya selama dilakukannya penelitian ini dan juga kepada para petani di Desa Ampelgading, Kecamatan Ampelgading, Kabupaten Pemalang atas ketersediaannya menjadi responden dalam penelitian ini serta ucapan terimakasih kepada semua pihak-pihak yang memiliki kontribusi pada penelitian ini pada kesempatan kali ini tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang mana saya mengucapkan terimakasih atas bantuan dan bimbingannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulrajak, A., Lutfi, S., & Siradjuddin, H. K. (2020). Spk Pemilihan Jenis Tanaman Pangan Berdasarkan Kondisi Lingkungan Di Kota Tidore Kepulauan Menggunakan Metode Promethee. *JIKO (Jurnal Informatika Dan Komputer)*, 3(2), 87–91. <https://doi.org/10.33387/jiko.v3i2.1811>
- Amiroh, A. (2018). Peningkatan Pertumbuhan dan Produksi Padi (*Oryza sativa* L.) Melalui Aplikasi Sistem Tanam Jajar Legowo dan Macam Varietas. *Agroradix*, 1(2), 52–62.
- Apriyani, N., & Marina, I. (2024). *The Role of Agricultural Extenders in Farmers ' Group Activities and Their Relationship with Rice Productivity*. 03(01), 10–15.
- Bahua, M. I. (2022). Perencanaan Program Penyuluhan Pertanian pada Pengaturan Pola Tanam Padi Sawah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 18(2), 175–185. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jsep>
- Brigitte Lantaeda, S., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (2020). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 04(048), 243.
- Evizal, R., & Prasmatiwati, F. E. (2022). Gejala Produktivitas Rendah dan Pertanian Degeneratif. *Jurnal Agrotropika*, 21(2), 75. <https://doi.org/10.23960/ja.v21i2.6155>
- Growth, R. P., Oryza, Y., & Planting, V. (2021). *Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi (Oryza sativa L .) pada Berbagai Sistem Tanam di Kampung Desay , Distrik Prafi , Kabupaten Manokwari*. 325–332.
- Hasrul. (2022). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produksi Kakao (Studi Kasus Kelurahan Tanah Loe, Kecamatan Gantarangeke, Kabupaten Banteng, Provinsi Sulawesi Selatan). *Universitas Sanata Dharma*.
- Khakim, M., Pratiwi, S. H., & Basuki, N. (2019). Analisis Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi (*Oriza Sativa* L) Pada Pola Tanam Sri (System of Rice Intensification) Dengan Perbedaan Umur Bibit dan Jarak Tanam. *Jurnal Agroteknologi Merdeka Pasuruan*, 3(1), 24–31.

- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Transaksi*, 11(1), 80–89.
<http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/transaksi/article/view/477>
- Latif, A., Sonu, H. J., Rahman, S., & Mohamad, R. (2024). *Peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produktifitas melalui petani padi di desa kopandakan i dalam perspektif islam*. 7, 26–42.
- Mubarak, A. (2021). *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mendukung Ketahanan Pangan*. 4(2), 1–6.
- Pulsation, H., & Technology, F. (2015). *Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Usahatani Di Kabupaten Pontianak SundarII*,. <https://doi.org/10.3969/j.issn.1008-0813.2015.03.002>
- Satria, B., Harahap, E. M., & Jamilah. (2017). Peningkatan produktivitas padi sawah (*Oryza sativa* L.) melalui penerapan beberapa jarak tanam dan sistem tanam. *Jurnal Agroteknologi FP USU*, 5(3), 629–637.
<https://talenta.usu.ac.id/joa/article/view/2228>
- Sekar, I., Elviana, D., & Rosen, B. (2017). Bulungan Kalimantan Utara Agribisnis , Fakultas Pertanian , Universitas Borneo Tarakan Agribisnis , Fakultas Pertanian , Universitas Borneo Tarakan Badan Pelaksana Penyuluhan dan Ketahanan Pangan Kab Bulungan , Indonesia . Ketahanan pangan khususnya swase. *Jurnal AGRIFOR*, XVI, 103–108.